

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping

Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Joyce dan Weil mendefinisikan bahwa “ Model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.”¹

Sedangkan Menurut Trianto menyebutkan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”.²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka dasar dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. Berikut penjelasan mengenai Model Kooperatif Tipe Mind Mapping adalah sebagai berikut :

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, model pembelajaran kelompok menuntut siswa untuk terlibat dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dalam kelompok tertentu.

Sistem pengelompokan atau kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang dengan berbagai latar

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 13-14

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

belakang bakat akademik, jenis kelamin, ras, atau etnis digunakan dalam pendekatan pembelajaran kooperatif.³

Model Pembelajaran Kooperatif, Menurut Nurul Hayati yaitu metode pengajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi pada tim kecil untuk saling berinteraksi.⁴ Siswa belajar untuk bekerja sama satu sama lain dalam lingkungan belajar yang kooperatif.

Sedangkan Menurut Tom V. Savage, menjelaskan bahwasanya “*cooperative learning* merupakan satu pendekatan yang lebih menekankan pada kerja sama kelompok”.⁵

Menurut Abdulhak, pembelajaran kooperatif dilakukan melalui kegiatan berbagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman bersama di antara para peserta didik.⁶

Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya model kooperatif ialah suatu langkah pengajaran yang menekankan pembelajaran kelompok kecil dengan melibatkan partisipasi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

b. Karakteristik Model Kooperatif

Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif memiliki keunikan tersendiri. Perbedaannya dapat diamati dalam proses pembelajaran, yang lebih mementingkan kolaborasi kelompok.

Menurut Rusman, ciri-ciri dari model pembelajaran Kooperatif yaitu “1) Pembelajaran Kelompok; 2) Berbasis manajemen kooperatif; 3) Kinginan bekerja sama; serta 4) Keterampilan bekerja sama”. Berikut penjelasannya⁷:

- 1) Pembelajaran Secara Tim. Model pembelajaran kooperatif melibatkan kegiatan belajar secara berkelompok. Untuk

³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hlm.64

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 175

⁵Rusman, “*Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 203

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 174

⁷ Rusman, “*Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 212-213

mencapai tujuan pembelajaran, anggota tim harus saling mendukung

- 2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif. Dalam manajemen kooperatif Terdapat 3 Fungsi Manajemen yaitu pertama Fungsi Perencanaan Pelaksanaan, dimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dipraktikkan sesuai dengan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, Fungsi Organisasi, yang membutuhkan persiapan yang matang . Kriteria penilaian baik tes maupun non tes harus ditentukan dalam pembelajaran kooperatif, sesuai dengan fungsi ketiga yaitu kontrol.
- 3) Kemauan Untuk Bekerja Sama. Keberhasilan kolektif kelompok menentukan keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif. Kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang perlu ditekankan karena tanpa itu, pembelajaran kooperatif tidak akan memberikan hasil yang terbaik.
- 4) Keterampilan Bekerja Sama. Kegiatan belajar kelompok dapat digunakan untuk melatih kemampuan kolaboratif. Siswa didorong untuk berkomunikasi dengan anggota kelompoknya selama proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik model kooperatif adalah sistem pembelajarannya dilakukan secara beregu atau berkelompok, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif harus didasarkan pada fungsi manajemen, kemudian adanya kemauan untuk bekerja sama antar anggota kelompok, dan keterampilan bekerja sama antar anggota kelompoknya.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, dapat ditempuh dalam empat tahap atau 4 langkah yakni “1) Penjelasan materi; 2) Belajar Kelompok; 3) Penilaian; 4) Pengakuan Tim”. Berikut penjelasannya⁸:

- 1) Penjelasan Materi. Tahapan ini adalah tahap dimana guru menyampaikan pokok materi pembelajaran sebelum siswa

⁸ Rusman, “ *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 212-213

memulai belajar dalam kelompok kecil. Pada tahap ini tujuannya yaitu memberikan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

- 2) Belajar Kelompok. Tahapan ini adalah tahap dibentuk kelompok kecil setelah guru memberikan penjelasan materi, kemudian siswa belajar sesuai kelompok yang sudah di buat sebelumnya.
- 3) Penilaian. Tahapan ini adalah tahap dimana guru memberikan penilaian baik melalui penilaian tes ataupun non tes (kuis) yang dilakukan secara kelompok maupun individu.
- 4) Pengakuan Tim. Tahapan ini adalah tahap dimana guru memberikan reward atau hadiah bagi tim atau kelompok yang paling berprestasi.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penjelasan yang diberikan di atas bahwa prosedur atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif, yang pertama yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian penyajian materi, membagi siswa kedalam kelompok, membimbing siswa bekerja sama dengan kelompoknya, evaluasi dan pemberian reward.

d. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping adalah metode pencatatan yang efektif, efisien, kreatif, menghibur, dan sederhana karena kemampuan untuk memetakan pikiran kita .

Salah satu tokoh bernama Tony Buzan dalam bukunya tentang human brain, menjelaskan bahwa

“Setiap manusia yang dilahirkan dengan jutaan kali lebih canggih dari komputer. Teknik mind mapping ini berkaitan dengan teori *radiant thinking* pada otak manusia, teori *radiant thinking* ini adalah cara berfikir yang sesuai dengan kerja otak yang saling terhubung satu sama lain.”⁹

Huda mengklaim bahwa Strategi Pemetaan Pikiran dibuat sebagai cara yang efisien untuk menghasilkan ide dengan menggunakan kumpulan peta. ¹⁰

⁹ Doni Swadarma, “ Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran”,(elex mediakomputindo:Jakarta,2013),https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Mind_Mapping_dalam_Kurikulum_P/rYZKDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

¹⁰ Gugun Gunawan Rifqi dan Roni Rodiyana,”Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mind mapping adalah cara mencatat materi pelajaran dimana siswa memetakan pikiran pokok materi tersebut.

e. Tahap-Tahap Memulai Mind Mapping

Dalam memulai mind mapping terdapat tahap-tahap yang perlu dilewati, agar dalam pembuatan Mind Mapping dapat dipahami. Menurut Miftahul Huda dalam memulai mind mapping, ada beberapa tahap yang harus di lalui antara lain sebagai berikut:

- 1) Meletakkan gagasan utama/pokok bahasan di tengah halaman kertas, akan lebih mudah jika posisi kertas terbentang atau landscape; 2) Gunakanlah garis, panah dan warna lain untuk menunjukkan hubungan antara inti pemikiran dan konsep pendukung; 3) gunakan berbagai warna untuk melambangkan berbagai ide. 4) Biarkan beberapa ruang kosong pada halaman agar lebih mudah menambahkan banyak informasi saat inspirasi muncul.¹¹

Sedangkan menurut Melvin L. Siberman menjelaskan bahwa prosedur atau tahap-tahap yang perlu disiapkan dalam memulai pemetaan pikiran (Mind Mapping) adalah sebagai berikut:

- “1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran; 2) Buat peta pikiran sederhana untuk siswa dengan menggunakan warna, gambar, atau simbol; 3) Sediakan kertas, spidol, atau materi sumber lain yang menurut anda akan membantu siswa membuat peta pikiran yang penuh warna dan semangat; 4) Beri waktu Kepada siswa untuk menyusun peta pikiran.”¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya tahap-tahap yang perlu disiapkan dalam memulai mind mapping yakni menentukan topik/ materi, menyiapkan

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS”, (*Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0” Agustus 2020*)

¹¹ Miftahul Huda, “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*”, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016) hlm308-309

¹² Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016) hlm. 200-201

kertas, kemudian menuliskan gagasan utama ditengah-tengah halaman, kemudian membuat garis atau cabang-cabang menggunakan pensil atau spidol warna warni untuk menjelaskan gagasan utama tadi.

f. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping

Model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping merupakan salah satu pengembangan dari model kooperatif.

Model kooperatif adalah strategi pengajaran yang melibatkan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan berbagai latar belakang akademis, jenis kelamin, warna kulit, serta suku yang berbeda.¹³

Menurut Tom V. Savage, menjelaskan bahwasanya “*cooperative learning* adalah Metode yang lebih menekankan pada interaksi kelompok.”¹⁴

Sementara itu, karena melibatkan pemetaan pikiran kita, model pemetaan pikiran adalah metode mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menghibur, sederhana, dan menarik.

Menurut Huda mengatakan bahwasanya “Strategi Mind Mapping dibuat sebagai cara yang efisien untuk menghasilkan ide dengan menggunakan kumpulan peta”¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan model kooperatif dengan mind mapping. Jadi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping adalah model pembelajaran yang memanfaatkan otak sebagai sumber pengetahuan, sehingga siswa mampu memahami materi yang sedang dijelaskan dan mengembangkan keterampilan sosialnya lewat belajar kelompok.

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hlm.64

¹⁴ Rusman, “*Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 203

¹⁵ Gugun Gunawan Rifqi dan Roni Rodiyana, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS”, (*Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0” Agustus 2020*)

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas Siswa

Kapasitas kreativitas (berpikir kreatif) bukanlah bakat alami yang dapat dikembangkan begitu saja. Tanpa diragukan lagi, setiap orang memiliki keterampilan ini. Karena tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya, penting untuk mulai menggunakan cara berpikir ini sejak usia muda.

Menurut Sudarma, Kreativitas Berasal dari kata “*to creat*” yang artinya menghasilkan ide, perbuatan, atau produk. Karenanya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, tindakan, atau barang.¹⁶

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dari segi konsep maupun karya nyata yang jauh berbeda dengan sebelumnya, penjelasan Kreativitas Menurut Supriadi.¹⁷

Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 219¹⁸

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir .”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam menuntun umatnya kepada wawasan berpikir yang luas dan mempergunakan akal untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat secara seimbang. Dengan demikian, sebagai seorang siswa kita dituntut untuk menggunakan akal untuk berfikir sehingga mempunyai wawasan yang luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas siswa adalah kapasitas siswa untuk menghasilkan atau memajukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya baik dalam ranah afektif kognitif atau psikomotoriknya.

¹⁶ Eka Afdholiyah, dkk, “ Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Di Kelas V SD Negeri 2 Seren Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No 1 (2021)

¹⁷ Idat Muqodas, “ Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar”, *Metodik Didaktik* 9, no. 2 (2015)

¹⁸ Alqur’an, Al-Baqarah ayat 219, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur’an.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri utama kreativitas yang dimiliki oleh siswa yang kreatif, seperti yang diungkapkan oleh Guilfort bahwa:

“Membedakan antara ciri kognitif dan ciri afektif yang berhubungan dengan kreativitas. Sifat-sifat kognitif adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan kognisi, proses kognitif, yang meliputi berpikir cepat dan memunculkan ide. Sedangkan sifat-sifat afektif adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi atau sikap, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, dan apresiasi.”¹⁹

Sedangkan menurut Supriadi, mengungkapkan bahwasanya “karakteristik kreativitas dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kognitif dan non-kognitif. Orisinalitas, kemampuan beradaptasi, kelancaran, dan elaborasi adalah contoh dari kualitas kognitif. Motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif termasuk di antara sifat-sifat non-kognitif”.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri utama kreativitas adalah mampu mengembangkan suatu gagasan baru dan bersifat kreatif serta imajinatif.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas sehari-hari dan kehidupan manusia dalam konteks sejarah dan geografis yang beragam.

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya.²¹

Menurut Depdiknas ilmu-ilmu sosial yang sering disebut ilmu sosial diajarkan di sekolah-sekolah dan berasal dari studi

¹⁹ Ayu Sri Menda BR Sitepu, “*Pengembangan Kreativitas Siswa*”, (Guepedia,2019),
https://books.google.co.id/books?id=aTZDwAAQBAJ&dq=Kreativitas+siswa&hl=id&source=gbs_navlinks_s

²⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, “*Strategi pengembangan pada anak usia taman kanak-kanak*”, (Jakarta: Kencana, 2010)

²¹ Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 171

sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²²

Sedangkan menurut Buchari Alma, mengemukakan bahwa:

“Materi IPS diambil dari berbagai ilmu sosial, antara lain geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Secara keseluruhan pada dasarnya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik atau sosial.”²³

Siswa yang mempelajari IPS diharapkan menjadi warga Indonesia yang menghargai demokrasi dan tanggung jawab, serta warga dunia yang menjunjung tinggi perdamaian.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu Mata Pelajaran baik di SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/SMK/MA yang berasal dari berbagai ilmu sosial yang di padukan atau di gabungkan agar dapat mengembangkan pengetahuan mengenai dirinya sendiri ataupun oranglain.

b. Ruang Lingkup IPS SD/MI

Salah satu disiplin ilmu yang tercakup di sekolah dasar adalah IPS. Setiap mata pelajaran memiliki seperangkat materi yang harus diajarkan. Ruang lingkup merupakan batasan dalam penyampaian materi pelajaran.

Berikut ruang lingkup IPS menurut Peraturan Mendri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, IPS di sekolah dasar meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan²⁵

²² Yulia siska, " *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*". (Garudhawaca: Yogyakarta,2016),https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS_untuk_SD_MI/9-kIDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

²³ Uum Murfiah, " *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)*", (PT Refika Aditama: Bandung, 2017) hlm 92

²⁴ Yulia Siska, " *Pembelajaran IPS Di SD/MI*",(Garudhawaca: Yogyakarta,2018),https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_IPS_di_SD_MI/WN9MDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

²⁵ Permendikbud, " 64 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah," (4 Juni 2013)

Tasrif mengklaim ruang lingkup IPS terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

“a) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik; b) Ditinjau dari sudut pandang kelompok, dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, dan bangsa; c) Ditinjau dari lingkup tingkatan meliputi tingkatan lokal, regional, dan global; d) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kultur.”²⁶

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD adalah mempelajari tentang keadaan sosial di masyarakat tempat tinggalnya, menelaah masalah-masalah sosial yang dihadapi sehari-hari, serta mempelajari keberagaman budaya yang ada di Indonesia sehingga dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air.

c. Tujuan pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS ini bertujuan untuk menyiapkan siswa berkembang sebagai warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan menitikberatkan pada pertumbuhan pribadi sehingga dapat memahami persoalan-persoalan di sekitarnya dari lingkungan sosial dan alam.²⁷

Dalam menentukan tujuan pembelajaran IPS menurut beberapa ahli menyatakan pernyataan yang berbeda-beda, seperti yang di kemukakan oleh Maryani menjelaskan bahwa: “Tujuan Pembelajaran IPS adalah untuk 1) memperoleh pemahaman dasar ilmu-ilmu sosial, 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan sosial-emosional 3) menumbuhkan dedikasi dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan; dan 4) meningkatkan keterampilan kolaboratif.”²⁸

²⁶ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar*, “Jurnal Madrasah Ibtidaiyah: Muallimuna 2 no 1, 2016)

²⁷ Yulia Siska, “*Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*”. (Garudhawaca: Yogyakarta, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS_untuk_SD_MI/9-klDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

²⁸ Ahmad Susanto, “*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2016), https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Pembelajaran_IPS_di_SD/HBZNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Sedangkan menurut Sumaatmadja, menjelaskan bahwasanya:
 “Materi IPS bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sosial, sikap mental yang baik terhadap semua contoh ketidakadilan, dan kemampuan untuk menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.”²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Kesimpulanya adalah tujuan mata pelajaran IPS ini agar siswa mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi dan mengatasi masalah sosial yang muncul di masyarakat. Selain itu juga bertujuan untuk dapat menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan cinta damai.

d. Model-Model Pembelajaran IPS

Model biasanya digambarkan sebagai kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai panduan saat melaksanakan aktivitas.³⁰ Setiap pembelajaran memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda, agar suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Sebagai seorang pengajar, terkhusus untuk pengajar mata pelajaran IPS harus dapat melakukan variasi Model Pembelajaran, agar suasana kegiatan belajar-mengajar tidak membosankan.

Menurut Tanto Sukardi, menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa model pembelajaran IPS yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seperti model pembelajaran *Diskusi Kelompok, Simulasi, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Teaching And Learning, Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.”³¹

²⁹ Yulia Siska, ” *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MP*”. (Garudhawaca: Yogyakarta,2016),https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_IPS_untuk_SD_MI/9-kIDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

³⁰ Abdul Majid, ”*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 13

³¹ Tanto Sukardi, ”*Revitalisasi Pendidikan IPS Di Indonesia*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm153-155

Untuk dapat lebih jelasnya, penjelasan beberapa model-model pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Model-Model Pembelajaran IPS

No	Model Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru
1)	Diskusi Kelompok	Membentuk kelompok, memilih bahan diskusi, dan mendiskusikannya didalam kelas	Membuat bahan diskusi, menjadi pemimpin jalannya diskusi di kelas.
2)	Discovery Learning	Mengumpulkan informasi yang ada disekitarnya untuk mendeskripsikan pengetahuan	Menyediakan data untuk menelusuri suatu pengetahuan dan harus dipelajari oleh siswa
3)	Self-directed Learning	Rencanakan kegiatan pendidikan dan evaluasi pertemuan pendidikan itu sendiri	Sebagai fasilitator
4)	Cooperative Learning	Belajar dalam bentuk kelompok, membahas suatu materi dan menyimpulkannya secara berkelompok	Merancang dan menyiapkan materi untuk diselesaikan setiap kelompok,

5)	Contextual Teaching and Learning	Membahas kosep yang berkaitan dengan situasi yang nyata	Menjelaskan teori dan mengkaitkannya dengan situasi yang nyata
6)	Project Based Learning	secara sistematis menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.	Merancang tugas yang akan diberikan kepada siswa, dan melakukan asesmen.

Pada dasarnya semua model pembelajaran ini baik di gunakan dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya. Akan tetapi penggunaannya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan juga. Dalam pembelajaran IPS ini harus menggunakan model pembelajaran yang menarik agar dalam kegiatan belajar mengajar terasa tidak monoton, karena dalam belajar IPS ini siswa selalu merasa bosan dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran IPS adalah kerangka konseptual dalam melakukan pembelajaran IPS, model pembelajaran IPS menurut kurikulum 2013 terdapat banyak macamnya. Salah satunya ada model Cooperative Learning, dimana model tersebut lebih menekankan pada pembelajaran berkelompok atau regu.

e. Dimensi Pendidikan IPS

Program pendidikan IPS yang komperehensif merupakan program yang mencakup 4 dimensi. Dimensi ini dijadikan dasar dan sumber pembelajaran IPS yang diselenggarakan oleh guru.

Menurut Sapriya, menjelaskan bahwa terdapat 4 dimensi dalam pendidikan IPS yakni *Knowledge, Skills, Values and Attitude*, dan *Action*.³²

³² Sapriya, "*Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 48

Adapun penjelasan mengenai 4 dimensi pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1) Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Dalam dimensi ini pendidikan IPS mencakup fakta, konsep dan generalisasi yang dipahami siswa. Dalam pembelajaran IPS khususnya di SD, fakta yang disajikan berupa peristiwa-peristiwa, objek dan hal-hal yang sifatnya konkret. Gagasan mempelajari IPS biasanya berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial, misalnya (sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi, dan sebagainya). Konsep ini tergantung pada setiap jenjang di sekolah dasar.

Selanjutnya generalisasi yang dipahami siswa, generalisasi adalah ungkapan dari 2 konsep yang saling berkaitan. Dalam merumuskan generalisasi adalah tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai oleh siswa dengan bantuan guru. Melalui penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, siswa mampu menemukan informasi baru dan dapat mengubah generalisasi yang terdahulu.

2) Dimensi Keterampilan (Skills)

Pendidikan IPS menomorsatukan keterampilan di atas pemahaman informasi. Kemampuan tersebut sangat penting sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu membekali memberi anak-anak alat yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis Keterampilan Meneliti, Keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. adalah empat bakat yang membentuk proses pembelajaran IPS. Masing-masing keterampilan ini sangat penting untuk belajar IPS di kelas.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (Values and Attitude)

Nilai adalah sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud adalah seperangkat perilaku yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi di masyarakat. Menurut dimensi nilai dan sikap dalam Pendidikan IPS, siswa harus memiliki kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilainya sebagai bagian dari proses pembelajaran IPS. Tahapan atau proses pembelajaran sudah harus mencakup pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai. Dengan kata lain, nilai-nilai pengajaran diintegrasikan ke dalam kurikulum..

4) Dimensi Tindakan (Action)

Ini adalah dimensi pendidikan IPS merupakan dimensi pendidikan IPS yang paling signifikan dari dimensi tindakan dalam ilmu sosial karena tindakan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kapasitas mereka untuk pembelajaran yang konkret atau terapan. Di semua tingkatan atau tingkatan, dimensi tindakan ini dapat diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dimensi pendidikan IPS itu terdapat beberapa macam dimensi hampir sama dengan teknik penilaian pada proses belajar mengajar yakni terdapat Dimensi Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap, serta Tindakan. Dimana masing-masing dimensi memiliki porsinya masing-masing dalam menentukan Pembelajaran IPS yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini digunakan sebagai salah satu bahan perbandingan penelitian yang telah ada yang dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga banyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dwi Christyono, dari Universitas Negeri Semarang, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dengan judul penelitian "*Penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas III SDN Plalangan 04 Semarang*".³³ Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dengan metodologi mind mapping untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas III SDN Plalangan 04 Semarang digunakan mind mapping. Penelitian penulis berfokus pada penggunaan paradigma kooperatif yang disamakan dengan mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa, berbeda dengan penelitian Samuel yang berfokus pada penerapan model kooperatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

³³ Samuel Dwi Christyono, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS kelas II SDN Plalangan 04 Semarang*", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alena Putri Sonita, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN 3 Aceh Besar”*.³⁴ Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan model pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan kreativitas siswa, hal tersebut di tunjukkan dengan pengumpulan data melalui observasi guru, observasi siswa, dan rubrik kreativitas siswa. Berbeda dengan penelitian Alena, yang hanya menggunakan model mind mapping dalam meningkatkan kreativitas siswa. Untuk meningkatkan kreativitas siswa Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis peta pikiran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Chayati, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan judul *“ Penerapan Metode Mind Map Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan pada siswa kelas VI MI Misbahul Falah Depok)”*.³⁵ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan peta pikiran pada siswa kelas VI MI Misbahul Falah Depok dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang disebut penelitian tindakan kelas. Penulis lebih berkonsentrasi pada penerapan model kooperatif tipe mind mapping dalam meningkatkan kreativitas anak kelas 4 pada mata pelajaran IPS, berbeda dengan penelitian Siti yang menggunakan metode Mind Map hanya untuk mendongkrak partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa dapat di tingkatkan melalui penerapan model kooperatif tipe mind mapping, walaupun ada beberapa perbedaan di dalam penelitian tersebut seperti hanya menggunakan model

³⁴ Alena Putri Sonita, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V MIN Aceh Besar*”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

³⁵ Siti Nur Chayati, *“ Penerapan Metode Mind Map Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan pada siswa kelas VI MI Misbahul Falah Depok)”*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

mind mapping saja dan juga menggunakan model kooperatif saja. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus”.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Samuel Dwi Christyono (2015) dengan judul <i>“Penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas III SDN Plalangan 04 Semarang”</i>	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping, dan juga dalam penggunaan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	Penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SD, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitik beratkan pada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS.
Alena Putri Sonita (2020) dengan judul <i>“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di</i>	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni penggunaan model pembelajaran Tipe Mind Mapping dalam meningkatkan Kreativitas Siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar	Penelitian ini lebih memfokuskan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dengan bantuan Media Gambar, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan bantuan Media Pembelajaran.

<i>Kelas V MIN 3 Aceh Besar”</i>		
Siti Nur Chayati, (2015), dengan judul “ <i>Penerapan Metode Mind Map Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan pada siswa kelas VI MI Misbahul Falah Depok)”</i> .	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode Mind Map yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.	Penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan metode mind map untuk peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas VI, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitik beratkan pada peningkatan kreativitas siswa dikelas IV sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Kecakapan guru dalam mengajar dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu pelajaran. Guru dapat menggunakan taktik dan model instruksional yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa bosan dan pembelajaran menjadi menarik, seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang unik dan baru. Dalam pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan sikap keaktifan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas siswa, keberhasilan siswa dalam belajar, serta siswa mampu mengembangkan keterampilan sosialnya

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu yang bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka. Konsep pembelajaran kooperatif dirancang untuk memungkinkan siswa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya yang lain dan bersosialisasi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *mind mapping*, atau metode mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya karena disusun dengan gambar pemikiran kita, diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Pemetaan pikiran diharapkan dapat membantu siswa memahami informasi yang disajikan guru.

Salah satu mata pelajaran yang kita semua kenal adalah IPS, yang pada tingkat SD/MI mencakup topik-topik geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Siswa seharusnya belajar IPS untuk berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara Indonesia yang cinta damai.

Dengan mempelajari IPS Siswa belajar melalui penggunaan bentuk metodologi pemetaan pikiran kooperatif ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dengan melakukan kerja sama antar anggota kelompoknya dan meningkatkan kreativitas melalui mind mapping (pemetaan pikiran) agar lebih mudah dalam memahami materi.

Gambar 2. 1 Alur Kerangka Berfikir

